

POLA KOMUNIKASI WARTAWAN RADIO DALAM MENCARI BERITA

Ahmad Fikri Ali

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang

Email. ahmadfikriali7@gmail.com

Abstract : Professional journalist should have a powerful communications system prior to covering stories in the field so that's interview informants willing to provide testimony in the form of data and informations on events that are happening that will be made by way of a news interview. In general it can be concluded that communication system to dig the data and information sources based on journalistic code of ethics that is in the proses of the interview using communications system based on the provision of the guidelines for journalistic code of ethics. In this study, the method used is qualitative method by applying some steps in collecting the data, such as interviews, observation, and documentation. In measuring the data, this study was using technique of cross-checking based on the nature and criterion used in this research such as the way to measure the credibility, transferability and conformability to the object of this research. From those steps above than the qualitative data analysis wich have developed by Miles and Huberman (1984), comprises of reduction of the data, displaying the data and conclusion or verification.

Key Words: Communication System, Journalist, Interviewing, Journalistic Code of Etics .

Abstrak : Profesi wartawan harus memiliki pola komunikasi yang ampuh sebelum meliput berita di lapangan atau melakukan wawancara agar narasumber sebagai informan bersedia memberi keterangan berupa data dan informasi atas peristiwa yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi wartawan dalam menggali data dan informasi dari narasumber sesuai kode etik jurnalistik yaitu dalam proses wawancara menggunakan pola komunikasi yang berdasarkan pada ketentuan pedoman kode etik jurnalistik. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengukur validitas keabsahan data dilakukan suatu teknik pemeriksaan didasarkan atas sifat dan kriteria yang digunakan yaitu dengan cara mengukur, kepastian, keteralihan dan ketergantungan atas objek penelitian. Dari langkah itu dilakukan analisa data dengan menggunakan model analisa data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang meliputi proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Wartawan, Wawancara, Kode Etik Jurnalistik.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi semakin mempermudah manusia untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan. Salah satu hasil kemajuan teknologi adalah radio, yang menjadi benda multimedia yang diminati masyarakat. Tanpa mengeluarkan banyak biaya dan tanpa menyita banyak waktu untuk menikmati program acara sebuah radio, maka radio pun menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan berbagai macam informasi, hiburan dan pendidikan.

Radio diberi julukan "*the fifth sense*" karena daya kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah berita tidak asing lagi di telinga kita. Berita tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan berita atau informasi baru untuk memperluas wawasan.

Penyampaian berita atau informasi melalui media radio memerlukan konsep yang cukup matang karena mengingat sifat dari radio yang *auditori*, hanya bisa didengar. Seorang pencari berita di radio

harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang diberikan agar informasi bisa diterima oleh audience. Suaralah satu-satunya yang sampai di pendengar, karena itu penyampaian berita melalui radio haruslah jelas dan tegas. Untuk itulah dibutuhkan suatu strategi yang tepat untuk mengumpulkan berita dan dikemas dalam wadah yang menarik agar pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan.

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 1999, wartawan adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi : mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk lisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lambang, dengan menggunakan media cetak, elektronik, dan segala jenis saluran atau sarana komunikasi yang tersedia.

Profesi wartawan (jurnalis), harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena ia dituntut untuk mencari berita dan menggali data dan informasi yang akurat dari narasumber. Apabila wartawan tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, maka ia akan kesulitan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

Profesi wartawan memerlukan tanggung jawab dan kematangan serta ikut berperan dalam membentuk pendapat umum (opini publik) sehingga memiliki bobot dan penghargaan dalam masyarakat. Profesi ini selayaknya dipilih secara rasional dan wajar dengan standar pemenuhan kapasitas keterampilan jurnalistik yang dimiliki serta standar kepatuhan pada etika pers. Standar kompetensi wartawan diantaranya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ketenangan dan tanggung jawab besar pada kepentingan publik, pengetahuan umum cukup luas, kreatif, sabar dan teruji mental, berani, adil, jujur, dan berintegritas, berfikir independen dan berusaha mencari jawaban atas kondisi serta permasalahan yang dialami atau yang dilihat menyangkut kepentingan publik.

Idealnya untuk menjadi wartawan harus didorong pula oleh bakat dan minat yang tinggi, bukan sebagai pelarian atau pelampiasan profesi. Wartawan dituntut memiliki hubungan dan akses yang luas dengan berbagai pihak, wartawan semestinya dapat bekerja menjalankan tugas jurnalistik, setelah melalui jenjang pelatihan dan dukungan pengalaman (jam terbang) yang memadai, memahami kode etik jurnalistik serta mampu mengaplikasikannya dalam setiap menjalankan tugas jurnalistik.

Namun pada kenyataannya, dalam dunia jurnalistik profesi wartawan sering menemui berbagai kendala terutama ketika wartawan dituntut untuk mencari berita *eksklusif* . Kendala tersebut mulai dari kesulitan mencari bahan berita sampai kesulitan dalam menggali data dan informasi dari narasumber, karena kadang narasumber sulit untuk dimintai keterangan ketika wartawan ingin mewawancarainya. Oleh karena itu wartawan tentunya harus bekerja keras untuk memperoleh berita, dengan berbagai cara agar tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik.

Bila wartawan membiasakan diri menulis berita sekedar menerima data dan informasi apa adanya dari narasumber, maka kesannya monoton bahkan secara profesional wartawan tersebut telah memulai proses pembodohan dalam karier jurnalistiknya.

Wawancara dan sumbangsih kerjasama masyarakat merupakan suatu upaya wartawan untuk menggali, mengetahui, dan mendapatkan penegasan lebih banyak tentang latar belakang permasalahan bahkan skandal dari suatu fakta, hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam “Pola Komunikasi Wartawan Radio dalam Mencari Berita (Studi di Radio Mayangkara Blitar).”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang memberikan gambaran mengenai suatu objek dalam bentuk kalimat berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih,

yaitu mengenai strategi komunikasi wartawan dalam menggali data dan informasi pada narasumber sesuai kode etik jurnalistik dan faktor apa saja yang menjadi penghambat seorang wartawan dalam mewawancarai narasumber (Moleong,2010,5).

Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal budi manusia. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data-data yang yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika atau cara lain dari kuantitatif pengukuran (Moleong,2006,6).

Kirl dan Miller, 1986 (dalam Moleong,2006), penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan melakukan cara melibatkan berbagai metode yang bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan kuantitatif. Pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti yang mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksana penelitian, dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian.

Sebab analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pola komunikasi wartawan Radio Mayangkara Blitar dalam mencari berita. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi* (Pawito, 2008,9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menerapkan pola komunikasi wartawan dalam mencari berita, pihak Radio Mayangkara terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang pola komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Kabag. Pemberitaan bahwa:

"Pola komunikasi yang dijalankan oleh wartawan (reporter) Radio Mayangkara dalam tahap pencarian berita untuk dijadikan bahan berita, reporter melakukan peliputan dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta maupun tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi untuk dijadikan berita."

Seperti yang dijelaskan oleh Tita Wulandari sebagai Kabag. Pemberitaan bahwa:

"Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, wartawan (reporter) menentukan terlebih dahulu siapa narasumber yang akan diwawancarai atau dimintai keterangan, agar tidak terjadi kesalahan pemberitaan akibat kesalahan wartawan dalam menentukan narasumber. Orang - orang yang akan dijadikan narasumber haruslah orang yang terkait dan mengetahui secara benar permasalahan yang terjadi. Kami melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas berita yaitu melaksanakan wawancara sesuai kode etik jurnalistik, menjalin hubungan baik dengan narasumber. Keberhasilan kru Radio Mayangkara dalam kegiatan peliputan hingga berita disiarkan karena kekompakan team dan kita selalu melakukan evaluasi keseluruhan untuk kegiatan sekaligus melakukan audit, sehingga mekanismenya rapi dan menemukan kesimpulan - kesimpulan yang menjadi landasan atau rekomendasi untuk produksi berita selanjutnya. Kalau yang sudah baik dan benar kita tingkatkan, kalau yang belum baik atau masih kurang kita carikan solusi untuk perbaiki pada proses produksi berita selanjutnya."

Seorang reporter harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik sebagai bekal dalam menjalankan profesi, kemudian dalam proses pelaksanaannya, reporter harus memiliki strategi komunikasi untuk mempermudah di dalam proses berkomunikasi dengan narasumber. Narasumber

sebagai sumber informasi terkadang sulit untuk dimintai keterangan mengenai peristiwa yang tengah terjadi. Narasumber juga terkadang menunda - nunda untuk diwawancarai, bahkan lebih parahnya lagi narasumber membatalkan untuk diwawancarai dengan berbagai alasan.

Yola Arifin sebagai reporter Radio Mayangkara menjelaskan bahwa:

“Reporter harus bekerja lebih keras melakukan apa saja demi mendapatkan sebuah berita dengan berpedoman pada kode etik jurnalistik, dan menghargai keputusan narasumber. Untuk mensiasati hal itu, ada alternatif sebagai pengganti narasumber yang telah membatalkan janjinya, yaitu dengan mengganti atau mencari narasumber lain yang sama atau yang lebih berkompeten. Saat menemukan narasumber yang sulit ditemui atau sebatas untuk dimintai penjelasan, maka alternatifnya dengan wawancara via ponsel, email, atau langsung mendatangi kantor atau kediamannya. Namun jika tetap mengalami kesulitan, terpaksa menggunakan alternative terakhir yaitu dengan cara teknis investigasi.”

Miftahul Huda, reporter Radio Mayangkara juga memberi penjelasan bahwa:

“Sebagai wartawan (reporter) yang baik harus mengenal kesulitan narasumber dan mengetahui cara menaekukannya. Setiap narasumber memerlukan perlakuan yang khas. Jadi, seorang reporter diharuskan kreatif, telaten, tekun dan berani menembus barikade penolakan narasumber.”

Alur kinerja secara umum proses produksi berita pada radio Mayangkara :



Gambar 4. Skema proses produksi berita Radio Mayangkara

Pola Komunikasi

Pola komunikasi yang dijalankan oleh reporter Radio Mayangkara dalam pencarian berita dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi untuk dijadikan berita.
2. Mencari bahan berita dengan menindak lanjuti berita yang telah muncul. Sumber utama darimana berita, diperoleh melalui: Wartawan di lapangan, kontak atau hubungan dengan pusat informasi, memantau saluran radio, internet, saksi mata, pendengar, kantor berita, *freelance*, sindikasi atau jaringan, media lain, jumpa pers, siaran pers.

Setelah mengetahui cara dalam melakukan pencarian berita, dibutuhkan beberapa strategi yang harus diketahui oleh seorang reporter untuk meliput berita yang menarik perhatian pendengar.

Pola Komunikasi dalam Liputan Investigasi

Liputan investigasi adalah liputan yang minimal memiliki tiga elemen dasar yaitu merupakan ide orisinil dari reporter atau wartawan dan ditindak lanjuti oleh media, kemudian subyek investigasi merupakan kepentingan bersama yang masuk akal untuk mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, dan terakhir ada pihak - pihak yang mencoba menyembunyikan kejahatan dari hadapan publik.

Liputan investigasi dapat dijelaskan pula sebagai liputan yang mendalam untuk disajikan kepada publik informasi penting yang mempunyai makna di dalam kesejahteraan publik. Pada hakikatnya, liputan investigasi merupakan teknik pencarian berita yang menghendaki kegigihan yang lebih dari hanya melakukan *check* dan *recheck*. Teknik ini haruslah dikuasai reporter untuk dapat menguji kebenaran dan meningkatkan mutu pemberitaan.

Tahapan dalam Wawancara

Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan topik dengan matang, mempelajari kontroversi yang sedang berkembang.
2. Mencari tahu tentang narasumber seperti identitas, pemikiran dan hobi.
3. Membuat janji.
4. Dating setengah jam sebelum waktunya, menguasai diri dan situasi.
5. Bersalaman dan menyampaikan terimakasih untuk memupus jarak.
6. Sedikit basa - basi dan membuat suasana rileks, menyampaikan pujian terhadap narasumber sesuai dengan yang disukai.
7. Menyampaikan maksud wawancara dengan terbuka.
8. Jangan mengadu domba pendapat orang yang berseberangan dengan narasumber, pihak - pihak ketiga sebagai tokohnya.
9. Memberikan pertanyaan terbuka: “bagaimana”, “bisa dijelaskan”, “menurut anda”. Bukan pertanyaan tertutup seperti: “apakah setuju”, “seperti ini ya”.
10. Mengkonfirmasi kebenaran pengejaan nama, jabatan, karya tulis dan hal lainnya.
11. Mengakhiri dengan terimakasih dan menyampaikan bahwa informasi yang diperoleh sangat bermanfaat.
12. Meminta nomor kontak dan menyampaikan bahwa jika penulisan menjumpai ketidak jelasan akan segera menghubungi kembali.

Wartawan yang baik, sangat mengenal kesulitan narasumber dan mengetahui bagaimana cara menahklukannya. Setiap narasumber memerlukan perlakuan khas. Jadi, seorang reporter diharuskan kreatif, telaten, tekun dan berani menembus barikade penolakan narasumber.

Proses Pembuatan Berita pada Radio Mayangkara

Untuk menentukan berita yang akan di liput esok hari, kru Radio Mayangkara melakukan rapat dengan dipimpin oleh Kabag. Pemberitaan. Dalam rapat ini ditentukan topik yang diliput, sekaligus pembagian tugas untuk masing-masing reporter .

Esoknya reporter langsung terjun ke lapangan sesuai tugas masing-masing. Setelah selesai meliput, reporter radio Mayangkara menulis hasil liputannya serta memasukan hasil *record* wawancara dengan sumber berita ke dalam komputer.

Reporter menyerahkan hasil liputan kepada Kabag Pemberitaan, untuk diperiksa dan di-edit, dan Kabag. Pemberitaan menentukan berita mana yang harus di siarkan.

Aspek kerja dalam pemberitaan dimulai dari reporter yang mencari berita, kemudian bekerjasama dengan Kabag. Pemberitaan, mereka mengumpulkannya kemudian diteruskan menulis berita tersebut,

setelah itu berita disampaikan kepada penyiar untuk disiarkan hingga akhirnya berita itu sampai pada pendengar.

Dalam proses pencarian sampai berita disiarkan, kerjasama antar kru radio Mayangkara sangat kompak, sehingga berita yang disiarkan berkualitas dan dapat dinikmati oleh pendengar.

Kendala yang dihadapi Wartawan Radio Mayangkara

1. Kendala Teknis
 - a. Kompetensi Wartawan
 - b. Wawancara
 - c. Penulisan berita
 - d. Keterbatasan alat
2. Kendala Non Teknis
 - a. Latar belakang pendidikan
 - b. Kepribadian wartawan

Peran Kabag. Pemberitaan

Untuk menyiasati kelemahan reporter dalam menggambarkan sebuah peristiwa melalui tulisan, diperlukan peran seorang Kabag. Pemberitaan. Kabag. Pemberitaan tidak hanya berperan menyunting kalimat dalam berita yang dibuat reporter, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping reporter dalam menuliskan berita.

Kabag. Pemberitaan mengarahkan reporter untuk mencari berita yang memiliki nilai tinggi. Begitu juga saat menulis, Kabag. Pemberitaan memberikan bimbingan tentang bagaimana menampilkan sebuah fakta dilapangan dalam tulisan yang baik dan menarik. Bimbingan tersebut tidak hanya melalui lisan, tapi juga dengan tindakan atau contoh.

Dalam mengedit berita, Kabag. Pemberitaan memberikan contoh merangkai kalimat agar berita enak didengar dan mampu membawa emosi pendengar. Dengan adanya contoh ini maka meningkatkan semangat dan kepercayaan reporter kepada Kabag. Pemberitaan.

KESIMPULAN

Pola komunikasi yang dijalankan oleh reporter Radio Mayangkara dalam pencarian berita dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi untuk dijadikan berita.
2. Mencari bahan berita dengan menindak lanjuti berita yang telah muncul. Sumber utama darimana berita diperoleh melalui wartawan di lapangan, kontak atau hubungan dengan pusat informasi, memantau saluran radio, internet, saksi mata, pendengar, kantor berita, *freelance*, sindikasi atau jaringan, media lain, jumpa pers, siaran pers. .

Saat menemukan narasumber yang sulit ditemui atau sebatas untuk dimintai penjelasan, maka alternatifnya dengan wawancara via ponsel, email, atau langsung mendatangi kantor atau kediamannya. Namun jika tetap mengalami kesulitan, terpaksa menggunakan alternative terakhir yaitu dengan cara teknis investigasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, Onong Uchjana, 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: CV Mandar Maju
- 2003 *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*, Surabaya: Papyrus
- HM, Zaenuddin, 2007. *The Journalist*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Iwan, 2000. *Sejarah dan Profil Radio Mayangkara Blitar*. (Online), (<http://www.mayangkararadio.com>), di akses 3 September 2015
- Indiwan Seto Wahyu, *Segmentasi Media Rubrik Investigative Reporting*, (Online), (<http://www.indiwan.blogspot.com>), diakses 6 September 2015
- Kunto, AA, 2006. *Cara Gampang Jadi Wartawan*, Yogyakarta: Galang Press
- Moloeng, J. Lexy, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bogor: Remaja Rosda Karya
- Mondry, 2008. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- M. Romli, Asep Syamsul, 2003. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaludin, 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Setiawati, Eni, 2009. *Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumadiria, Haris, 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sutopo, H. B, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Yunus, Syarifudin, 2010. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia